

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT BACA SISWA KELAS III SD NEGERI 122399 PEMATANGSIANTAR

Besta Nainggolan¹, Endang Manurung², Rose lina Marpaung³, Erliza Marbun⁴, Ananda⁵, Desy Sihombing⁶, Natasya Sitorus⁷, Radode Simarmata⁸

¹Universitas HKBP Nomensen Pematangsiantar, Indonesia; nainggolanbesta@gmail.com

²Universitas HKBP Nomensen Pematangsiantar, Indonesia; endangmanurung831@gmail.com

³Universitas HKBP Nomensen Pematangsiantar, Indonesia; roselinackp@gmail.com

⁴Universitas HKBP Nomensen Pematangsiantar, Indonesia; dwitamarbunerliza@gmail.com

⁵Universitas HKBP Nomensen Pematangsiantar, Indonesia; anandarizkyamalia7000@gmail.com

⁶Universitas HKBP Nomensen Pematangsiantar, Indonesia; sellasihombing439@gmail.com

⁷Universitas HKBP Nomensen Pematangsiantar, Indonesia; sitorusnatasya12@gmail.com

⁸Universitas HKBP Nomensen Pematangsiantar, Indonesia; radodesimarmata0@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2025-11-14

Revised 2025-11-25

Accepted 2025-01-15

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah minat baca merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa sekolah dasar. Namun, pada kenyataannya minat baca siswa masih tergolong rendah, khususnya pada jenjang kelas rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya minat baca siswa kelas III di UPTD SD Negeri 122399 Pematangsiantar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian meliputi siswa kelas III, guru kelas, dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat baca siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan membaca yang belum berkembang secara optimal, rendahnya motivasi intrinsik, kurangnya konsentrasi dalam kegiatan membaca, serta rendahnya ketertarikan terhadap bahan bacaan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kurangnya dukungan dan pendampingan keluarga, pengaruh penggunaan gadget dan media digital yang berlebihan, serta lingkungan sekolah yang belum sepenuhnya mendukung budaya literasi, seperti keterbatasan variasi buku bacaan dan pelaksanaan program literasi yang belum optimal. Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan literasi yang kondusif guna meningkatkan minat baca siswa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Minat Baca; Faktor Internal; Faktor Eksternal; Siswa Sekolah Dasar; Literasi Membaca

ABSTRACT

Reading interest is an essential factor in supporting students' learning achievement at the elementary school level. However, in reality, students' reading interest remains relatively low, particularly in lower grades. This study aims to analyze the factors causing low reading interest among third-grade students at UPTD SD Negeri 122399 Pematangsiantar. This research employed a descriptive qualitative approach involving third-grade students, classroom teachers, and parents as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that students' low reading interest is influenced by two main factors: internal and external factors. Internal factors include underdeveloped reading ability, low intrinsic motivation, lack of concentration during reading activities, and low interest

in reading materials. Meanwhile, external factors consist of limited parental support and guidance in fostering reading habits at home, excessive use of gadgets and digital media, and a school environment that has not fully supported literacy culture, such as limited variety of reading materials and suboptimal implementation of school literacy programs. Therefore, collaboration among schools, teachers, and parents is necessary to create a supportive literacy environment to sustainably improve students' reading interest.

Keyword: Reading Interest; Internal Factors; External Factors; Elementary School Students; Reading Literacy

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Besta Nainggolan

Universitas HKBP Nomensen Pematangsiantar, Indonesia; nainggolanbesta@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Mambang (2022) menyatakan bahwa pendidikan merupakan kunci dalam menghadapi berbagai krisis, baik krisis moral maupun krisis generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran akan pentingnya kegiatan membaca sebagai salah satu upaya dalam memajukan bangsa.

Membaca merupakan aktivitas untuk memperoleh dan mengolah informasi, yang pelaksanaannya harus disertai dengan kemauan yang kuat, seperti rasa senang, minat, dan ketertarikan terhadap bacaan. Minat membaca ditandai dengan adanya perasaan senang dan ketertarikan seseorang terhadap aktivitas membaca. Kegiatan membaca perlu didukung oleh tingkat minat baca yang tinggi agar siswa mampu memahami isi dan makna bacaan secara optimal. Dengan adanya minat baca yang tinggi, siswa akan lebih termotivasi untuk membaca sehingga tujuan membaca, yaitu memperoleh informasi dan pengetahuan, dapat tercapai (Guspita Sari et al., 2022). Membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan pembaca untuk memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui media bahasa tulis.

Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk menyukai suatu aktivitas tertentu. Apabila seseorang memiliki minat terhadap suatu kegiatan, maka ia akan memberikan perhatian dan terlibat dalam kegiatan tersebut dengan perasaan senang (Muslim, 2017). Minat membaca dapat diartikan sebagai dorongan yang muncul dari dalam diri anak yang membuat mereka tertarik, memberi perhatian, dan merasa senang terhadap aktivitas membaca, sehingga anak dengan kesadaran dan kemauan sendiri bersedia melakukan kegiatan membaca.

Indikator-indikator adanya minat membaca pada seseorang adalah sebagai berikut: (1) kebutuhan terhadap bacaan (2) tindakan untuk mencari bacaan (3) rasa senang terhadap bacaan (4) ketidaktertarikan terhadap bacaan-bacaan (5) keinginan untuk selalu membaca (6)

menindak lanjuti dari apa yang dibaca (Rahayu, 2016). Dengan itu, dapat disimpulkan bahwa minat baca ialah keinginan seorang yang berasal dari dalam diri untuk melakukan kegiatan membaca disertai dengan usaha. Dengan itu, dapat disimpulkan bahwa minat baca ialah keinginan seorang yang berasal dari dalam diri untuk melakukan kegiatan membaca disertai dengan usaha.

Guru sangat berperan penting dalam sebuah pembelajaran, dengan hal itu sebagai seorang guru harus memiliki kemampuan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan efektif, sehingga minat baca siswa menjadi meningkat. Selain guru, minat baca juga bisa tercipta dari dorongan orang tua dirumah, namun kebanyakan orang lebih tertarik pada hasil belajarnya, pengaruh teknologi seperti menggunakan smarthphone yang tidak dibatasi oleh kedua orang tuanya salah satu faktor penyebab rendahnya minat baca dikalangan siswa sekolah dasar (Hapsari, 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 122399 Pematangsiantar, penulis melihat masih ada beberapa siswa yang masih belum terbiasa dengan kegiatan membaca. Setiap ada pembelajaran yang berkaitan dengan membaca buku, siswa terlihat kurang antusias dan tidak bersemangat dalam belajar. Selain itu, penulis juga melihat bahwa siswa kelas III saat pagi hari sebelum memulai pembelajaran diminta untuk membaca buku 15 menit di pojok baca. Namun, hal ini dapat dilihat dari aktivitas, siswa tidak melakukannya, dan lebih suka bermain diluar kelas daripada menyempatkan diri untuk membaca buku.

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Faktor ini mencakup karakteristik psikologis dan pribadi yang dimiliki siswa, seperti motivasi membaca, kebiasaan membaca, kemampuan membaca, serta minat dan sikap terhadap aktivitas membaca. Faktor internal dipengaruhi oleh dorongan dan kesadaran siswa untuk melakukan kegiatan membaca tanpa adanya tekanan dari luar. Jika siswa memiliki motivasi intrinsik yang tinggi, kemampuan membaca yang baik, dan sikap positif terhadap membaca, maka minat baca siswa cenderung lebih tinggi (Nuraeni et al., 2025). Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan di luar diri individu siswa yang dapat memengaruhi minat baca. Faktor ini mencakup dukungan keluarga, peran guru, kondisi lingkungan sekolah (misalnya fasilitas perpustakaan dan koleksi buku), serta pengaruh media dan teman sebaya. Lingkungan yang kurang mendukung, seperti minimnya bahan bacaan yang menarik, kurangnya dorongan orang tua dalam membiasakan anak membaca di rumah, serta tingginya penggunaan gadget dapat menghambat minat baca siswa (Carolina et al., 2025).

Dengan demikian, rendahnya minat baca siswa bukan hanya disebabkan oleh satu aspek saja, melainkan merupakan hasil dari interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal yang saling memengaruhi minat dan perilaku membaca siswa.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam faktor-faktor penyebab rendahnya

minat baca siswa kelas III di UPTD SD Negeri 122399 Pematangsiantar. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman fenomena yang terjadi di lapangan secara alami dan apa adanya, khususnya yang berkaitan dengan perilaku membaca siswa.

Penelitian dilaksanakan di UPTD SD Negeri 122399 Pematangsiantar pada semester genap tahun ajaran berjalan, menyesuaikan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah. Subjek penelitian meliputi siswa kelas III, guru kelas III, serta beberapa orang tua siswa yang dipilih secara purposive, karena dianggap memiliki keterkaitan langsung dengan permasalahan minat baca siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas membaca siswa baik di dalam kelas maupun pada kegiatan literasi sekolah. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru, siswa, dan orang tua untuk memperoleh informasi mengenai kebiasaan membaca serta faktor internal dan eksternal yang memengaruhi minat baca siswa. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan kegiatan literasi, foto aktivitas membaca, dan kondisi fasilitas bacaan di sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan di UPTD SD Negeri 122399 Pematangsiantar, diperoleh gambaran bahwa minat baca siswa kelas III masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya antusias siswa ketika mengikuti kegiatan membaca di kelas maupun pada saat pelaksanaan kegiatan literasi membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Sebagian besar siswa tidak memanfaatkan waktu tersebut untuk membaca buku, melainkan lebih memilih bermain di luar kelas atau melakukan aktivitas lain yang dianggap lebih menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru, ditemukan dua faktor utama yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, yang meliputi kemampuan membaca yang masih terbatas, kesulitan dalam memahami isi bacaan, kurangnya ketertarikan dalam menemukan bahan bacaan yang sesuai, serta kebiasaan membaca yang hanya dilakukan atas perintah guru. Selain itu, siswa cenderung jarang mencari buku atau sumber bacaan sesuai kebutuhannya dan lebih sering menyelesaikan tugas dengan mengandalkan internet tanpa memanfaatkan buku sebagai sumber belajar. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kondisi lingkungan di luar diri siswa, seperti kurangnya dukungan keluarga, keterbatasan ekonomi, lingkungan sekolah yang belum sepenuhnya mendukung kegiatan membaca, serta pelaksanaan program literasi yang belum berjalan secara optimal. Faktor penyebab rendahnya minat baca siswa antara lain:

Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Rendahnya minat baca siswa kelas III dipengaruhi oleh kemampuan membaca yang belum berkembang secara optimal. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca lancar, mengenali kata,

serta memahami makna bacaan, sehingga aktivitas membaca dianggap sebagai kegiatan yang sulit dan membosankan. Selain itu, siswa belum memiliki kesadaran dan motivasi intrinsik untuk membaca, karena kebiasaan membaca belum tertanam sejak dini. Membaca cenderung dilakukan hanya ketika ada instruksi dari guru, bukan atas kemauan sendiri. Ketertarikan siswa terhadap buku bacaan juga masih rendah, terutama karena sebagian besar siswa lebih menyukai aktivitas bermain atau menonton dibandingkan membaca buku. Kurangnya rasa ingin tahu terhadap isi bacaan menyebabkan siswa jarang mencari atau memilih bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Selain itu, ketika proses pembelajaran berlangsung terdapat beberapa siswa yang sibuk bermain, ada juga siswa yang mengganggu temannya, ada siswa yang keluar masuk kelas dan lain sebagainya. Hal tersebut juga didukung oleh 3 orang siswa kelas III dan wali kelas III SD Negeri 123399 yang berpendapat bahwa minat belajar siswa masih kurang, dimana minat belajar siswa ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti pelapis bahan pelajaran yang kurang menarik, sehingga membuat siswa cepat bosan, sarana dan prasarana yang kurang menarik, memadai dan lain sebagainya.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa minat baca siswa kelas III masih rendah karena motivasi belajar dan kemampuan membaca yang belum berkembang secara optimal. Menurut Nuraeni et al. (2025) yang menyatakan bahwa minat baca siswa sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh motivasi intrinsik, kemampuan dasar membaca, serta kebiasaan membaca yang ditanamkan sejak dini. Siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah cenderung menghindari aktivitas membaca karena merasa kesulitan dalam memahami isi bacaan. Selain itu, rendahnya konsentrasi dan perhatian siswa selama pembelajaran juga menjadi indikator lemahnya minat baca. Berdasarkan hasil observasi, beberapa siswa tampak kurang fokus, sering berbicara dengan teman, keluar masuk kelas, serta tidak memperhatikan kegiatan membaca yang berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa membaca belum menjadi kebutuhan dan kebiasaan bagi siswa. Menurut Putri & Handayani (2023), siswa yang tidak terbiasa membaca akan mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian dan cenderung cepat merasa bosan saat berhadapan dengan teks bacaan. Kurangnya ketertarikan siswa terhadap bahan bacaan juga dipengaruhi oleh jenis dan tampilan buku yang kurang sesuai dengan karakteristik siswa kelas III. Buku bacaan yang didominasi teks tanpa ilustrasi menarik membuat siswa cepat kehilangan minat. Hal ini diperkuat oleh pendapat Rahmawati et al. (2022) yang menyatakan bahwa bahan bacaan untuk siswa sekolah dasar seharusnya disesuaikan dengan usia, minat, dan tahap perkembangan kognitif siswa agar mampu menumbuhkan ketertarikan membaca.

Dengan demikian, faktor internal seperti rendahnya kemampuan membaca, minimnya motivasi intrinsik, kurangnya konsentrasi belajar, serta rendahnya ketertarikan terhadap bahan bacaan menjadi penyebab utama rendahnya minat baca siswa kelas III SD Negeri 122399 Pematangsiantar.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat memengaruhi minat baca, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial masyarakat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di UPTD SD Negeri 122399 Pematangsiantar, ditemukan bahwa faktor eksternal memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap rendahnya minat baca siswa kelas III.

Lingkungan Keluarga

Hasil wawancara dengan guru dan orang tua menunjukkan bahwa dukungan keluarga terhadap kegiatan membaca siswa masih tergolong rendah. Sebagian besar orang tua siswa bekerja sehingga memiliki keterbatasan waktu untuk mendampingi anak dalam kegiatan membaca di rumah. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang tinggal bersama kakek atau nenek karena orang tua telah meninggal atau tidak tinggal serumah, sehingga pengawasan dan pendampingan belajar, khususnya dalam membiasakan membaca, belum berjalan secara optimal. Kondisi ini menyebabkan siswa jarang membaca buku di rumah dan hanya melakukan kegiatan membaca ketika berada di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat **Carolina et al. (2025)** yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor utama dalam pembentukan budaya literasi anak. Anak yang tidak mendapatkan perhatian, pendampingan, serta teladan membaca dari orang tua cenderung memiliki minat baca yang rendah karena membaca belum menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaruh Media Digital dan Lingkungan Sosial

Selain faktor keluarga, pengaruh penggunaan gadget dan media digital juga menjadi salah satu penyebab rendahnya minat baca siswa. Berdasarkan hasil wawancara, siswa lebih banyak menghabiskan waktu luang untuk bermain game atau menonton video melalui gawai dibandingkan membaca buku. Penggunaan gadget yang tidak dibatasi dan kurangnya pengawasan dari orang tua membuat siswa lebih tertarik pada hiburan digital daripada aktivitas membaca. Menurut **Sari & Pratama (2023)** menyebutkan bahwa penggunaan gadget secara berlebihan tanpa pengawasan dapat menurunkan minat baca siswa sekolah dasar, karena anak lebih menyukai konten visual yang bersifat instan dan menghibur dibandingkan membaca buku yang membutuhkan konsentrasi dan usaha kognitif lebih tinggi.

Lingkungan Sekolah

Dari sisi lingkungan sekolah, fasilitas pendukung kegiatan membaca belum dimanfaatkan secara maksimal. Meskipun sekolah telah menyediakan pojok baca dan melaksanakan program literasi membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, pelaksanaannya belum berjalan secara efektif. Berdasarkan hasil observasi, masih terdapat siswa yang tidak membaca buku pada saat kegiatan literasi, melainkan bermain di luar kelas atau melakukan aktivitas lain. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pendampingan dan pengawasan guru serta terbatasnya variasi buku bacaan yang tersedia. Menurut **Widodo et al. (2022)**, keberhasilan program literasi sekolah sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, koleksi buku yang menarik dan sesuai dengan usia siswa, serta keterlibatan aktif guru dalam membimbing dan memotivasi siswa selama kegiatan membaca.

Apabila program literasi tidak dilaksanakan secara konsisten dan terarah, maka tujuan untuk meningkatkan minat baca siswa sulit tercapai.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca siswa kelas III di UPTD SD Negeri 122399 Pematangsiantar masih tergolong rendah. Temuan ini terlihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan membaca, baik saat pembelajaran berlangsung maupun pada program literasi membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Sebagian besar siswa belum memanfaatkan kegiatan literasi secara optimal dan cenderung melakukan aktivitas lain yang dianggap lebih menarik. Rendahnya minat baca siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan membaca yang belum berkembang secara optimal, rendahnya motivasi intrinsik, kurangnya konsentrasi saat membaca, serta rendahnya ketertarikan terhadap bahan bacaan. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan membaca lancar dan memahami isi bacaan, sehingga aktivitas membaca dianggap membosankan dan dilakukan hanya karena instruksi guru. Temuan ini sejalan dengan pendapat Nuraeni et al. (2025) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca dasar dan motivasi intrinsik berperan penting dalam membentuk minat baca siswa sekolah dasar.

Selain itu, rendahnya konsentrasi siswa selama kegiatan membaca menunjukkan bahwa membaca belum menjadi kebiasaan. Siswa cenderung mudah terdistraksi, berbicara dengan teman, atau meninggalkan kelas. Kondisi ini mendukung temuan Putri dan Handayani (2023) bahwa siswa yang tidak terbiasa membaca akan cepat merasa bosan dan sulit memusatkan perhatian pada teks bacaan. Ketertarikan siswa terhadap buku juga dipengaruhi oleh keterbatasan variasi dan tampilan bahan bacaan yang kurang menarik serta belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah.

Faktor eksternal yang memengaruhi rendahnya minat baca siswa meliputi lingkungan keluarga, pengaruh media digital, dan lingkungan sekolah. Dari sisi keluarga, sebagian orang tua belum memberikan pendampingan membaca secara optimal karena keterbatasan waktu dan kondisi keluarga tertentu. Hal ini menyebabkan kegiatan membaca di rumah jarang dilakukan. Temuan ini sejalan dengan Carolina et al. (2025) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam pembentukan budaya literasi anak.

Penggunaan gadget yang berlebihan juga menjadi faktor penghambat minat baca. Siswa lebih tertarik pada hiburan digital seperti game dan video dibandingkan membaca buku. Kondisi ini mendukung pendapat Sari dan Pratama (2023) bahwa penggunaan gadget tanpa pengawasan dapat menurunkan minat baca siswa sekolah dasar. Dari sisi lingkungan sekolah, meskipun telah tersedia pojok baca dan program literasi, pelaksanaannya belum berjalan optimal karena kurangnya pendampingan guru dan keterbatasan variasi buku bacaan. Widodo et al. (2022) menegaskan bahwa keberhasilan program literasi sangat dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan dan keterlibatan aktif guru.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya minat baca siswa merupakan hasil dari interaksi antara faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara sekolah, guru, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan literasi yang mendukung agar minat baca siswa dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPTD SD Negeri 122399 Pematangsiantar, dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa kelas III masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya antusias siswa dalam mengikuti kegiatan membaca di kelas maupun dalam pelaksanaan program literasi membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran. Sebagian siswa belum memanfaatkan waktu literasi dengan baik dan lebih memilih melakukan aktivitas lain seperti bermain di luar kelas, sehingga kegiatan membaca belum menjadi kebiasaan dan kebutuhan bagi siswa. Rendahnya minat baca siswa disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal meliputi kemampuan membaca yang belum berkembang secara optimal, rendahnya motivasi intrinsik, kurangnya konsentrasi saat kegiatan membaca berlangsung, serta rendahnya ketertarikan terhadap bahan bacaan yang tersedia. Membaca masih dianggap sebagai aktivitas yang membosankan dan dilakukan hanya atas perintah guru, bukan karena kesadaran dan keinginan siswa sendiri. Selain itu, jenis dan tampilan bahan bacaan yang kurang menarik turut memengaruhi rendahnya minat baca siswa. Faktor eksternal yang memengaruhi rendahnya minat baca siswa meliputi kurangnya dukungan dan pendampingan keluarga dalam membiasakan membaca di rumah, pengaruh penggunaan gadget dan media digital yang berlebihan, serta lingkungan sekolah yang belum sepenuhnya mendukung budaya literasi. Pelaksanaan program literasi dan pemanfaatan fasilitas membaca seperti pojok baca belum berjalan secara optimal karena keterbatasan pengawasan, pendampingan, dan variasi bahan bacaan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan literasi yang kondusif agar minat baca siswa dapat meningkat secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Carolina, R., Putra, A. D., & Lestari, S. (2025). Pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah terhadap minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 10(1), 45–54.
- Guspita Sari, N., Wahyuni, S., & Marlina, R. (2022). Minat baca siswa sekolah dasar dalam pembelajaran literasi. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 6(2), 101–109.
- Hapsari, D. R. (2019). Pengaruh penggunaan smartphone terhadap minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 33–41.
- Mambang, A. (2022). Pendidikan sebagai kunci pembangunan sumber daya manusia. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 115–123.
- Muslim, A. (2017). Minat belajar dan implikasinya terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(1), 22–30.

- Nuraeni, N., Suryani, I., & Prasetyo, E. (2025). Faktor internal yang memengaruhi minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 11(1), 1–10.
- Putri, A. S., & Handayani, T. (2023). Hubungan kebiasaan membaca dengan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 78–86.
- Rahayu, S. (2016). *Minat baca dan pembentukannya pada anak usia sekolah dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmawati, D., Nurhasanah, N., & Kurniawan, H. (2022). Pengembangan bahan bacaan berbasis karakteristik siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(1), 55–63.
- Sari, M., & Pratama, R. A. (2023). Dampak penggunaan gadget terhadap minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 5(2), 89–98.
- Widodo, A., Setiawan, B., & Lestari, P. (2022). Implementasi program literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(1), 60–68.